

## Level 2 Pelajaran 11

### PERNIKAHAN (Bagian 2) Oleh Don Krow

Revised 5/10/2018

---

Hari ini kita akan kembali membahas mengenai pernikahan, dan satu pertanyaan yang muncul adalah, “Apakah itu pernikahan?” Apakah Anda pernah memikirkan mengenai pertanyaan ini? Menurut Alkitab, pernikahan merupakan rancangan Allah. Pernikahan adalah bergabung menjadi satu, satu kesatuan, menyatukan. Kejadian 2:24 berkata, “*Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging*”. Tahukah Anda bahwa pernikahan merupakan lebih dari sekedar bergabung menjadi satu, lebih dari satu kesatuan? Sebagai contoh, 1 Korintus 6:15-16 berkata bahwa bila saya sebagai seorang Kristen menyatukan diri saya dengan seorang wanita pelacur, maka saya menjadi satu daging dengan dia. Coba renungkan ayat di Kejadian 2:24 mengenai pernikahan. Menyatukan diri saya dengan seorang pelacur tidak akan secara otomatis menceraikan saya dari istri saya, atau menjadikan saya dan wanita pelacur itu sebagai sepasang suami-istri hanya karena saya bersetubuh dengan dia. Jadi apa sebenarnya sebuah pernikahan? Bila pernikahan merupakan satu kesatuan, satu penggabungan, atau menjadi satu, apa bedanya antara pernikahan dan berhubungan dengan seorang pelacur? Sudah jelas bila Anda berhubungan dengan seorang pelacur Anda menjadi satu daging dengan dia.

Alkitab berkata bahwa pernikahan merupakan satu kesatuan, bergabung menjadi satu, satu kesatuan, tetapi lebih dari sekedar itu. Pernikahan adalah bergabung menjadi satu melalui satu perjanjian. Kata “Perjanjian” dalam bahasa Ibrani adalah “*berith*”, dan berarti mengikat menjadi satu. Itu merupakan satu komitmen final dari seseorang, satu komitmen yang hanya berakhir bila salah satu pasangan meninggal. Bila saya melakukan satu dosa seperti bersetubuh dengan seorang pelacur, sudah pasti tidak ada komitmen dari diri saya pada wanita tersebut. Inti dari sebuah pernikahan adalah pertama-tama untuk mengorbankan semua yang lain. Alkitab berkata bahwa Anda akan meninggalkan ayah dan ibu Anda, dan akan bergabung menjadi satu daging dengan istri Anda. Nabi Yehezkiel berkata, “*Kamu menjadi milikku.*” Jadi itu berarti mengorbankan semua yang lain demi istri Anda – membuat diri Anda berkomitmen pada dia. Tentu saja bila Anda sudah kawin lalu bertindak imoral dan bergabung dengan wanita lain, itu berarti melanggar prinsip pernikahan, kesatuan atau ketunggalan yang lahir dari satu perjanjian atau komitmen. Di Yehezkiel 16:8 hal itu disebut perjanjian pernikahan. Di Efesus 5, kita belajar bahwa dalam pernikahan sang suami diperintahkan untuk mengasihi istrinya, sama seperti Kristus mengasihi gerejanya, jadi itu merupakan sebuah perjanjian kasih. Mengapa itu disebut perjanjian kasih

adalah karena kasih merupakan prinsip yang berkuasa dalam pernikahan. Kasih harus menjadi prinsip yang berkuasa di atas segala-galanya. Pernikahan merupakan sebuah perjanjian untuk satu kesatuan atau ke-tunggalan. Di 1 Petrus 3:7 dikatakan bahwa bila saya tidak menghormati atau menghargai istri saya sebagai pihak yang lebih lemah, dan tidak menyadari bahwa kita berdua adalah ahli waris dari kehidupan yang berlimpah dengan anugerah, maka doa-doa kita dapat terhalangi. Coba Anda renungkan akan hal itu – kehidupan rohani kita dapat terhalangi bila kita tidak hidup dalam kesatuan hati dan kerukunan sesuai dengan apa yang Allah telah rancangkan bagi hubungan dalam pernikahan. Amsal 2:16-17 berbicara mengenai wanita dengan kelakuan yang menyimpang yang meninggalkan perjanjian pernikahannya, penuntun di masa mudanya, dan bahwa hubungan pernikahan disebut di ayat itu sebagai perjanjian Allahnya. Jadi ini merupakan sesuatu yang sangat serius. Perjanjian pernikahan itu merupakan suatu perjanjian yang kita buat dengan seseorang, tetapi juga perjanjian yang kita buat di hadapan Allah. Saya memang sangat menyukai pekerjaan pelayanan saya karena saya dapat menolong banyak orang, tetapi Allah memiliki prioritas, yaitu untuk mengutamakan pernikahan. Pernikahan merupakan satu hubungan dimana kita mengarahkan fokus kita pada seseorang lain yang bukan diri kita, dan seperti yang sudah saya kemukakan sebelumnya, prinsip utamanya adalah kasih.

Matius 7:12 berkata bahwa apa yang Anda ingin orang lain perbuat pada diri Anda, perbuatlah demikian juga pada mereka, karena itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi. Hal ini seharusnya menjadi prinsip utama yang memerintah dalam pernikahan. Jadi hal ini bukan sesuatu yang sifatnya egoistis, bukan untuk kepentingan diri sendiri, dan bukan mengenai apa yang orang lain dapat berikan pada diri kita. Alkitab berkata di 1 Korintus 13:4 bahwa kasih itu murah hati. Itu berarti kasih berusaha untuk memenuhi kebutuhan orang lain, murah hati dan ingin memberi, dan ingin selalu melihat yang terbaik dalam diri orang lain. Alasan mengapa pernikahan dirancang seperti itu adalah karena pernikahan merupakan satu contoh teladan, satu gambaran yang mencerminkan hubungan yang seseorang seharusnya miliki dengan Allah. Jadi Allah memberikan pernikahan itu pada kita sebagai contoh ilustrasi dalam kehidupan nyata. Ia ingin menunjukkan pada kita bagaimana kita dapat memiliki hubungan pernikahan yang baik, karena Dia ingin kita memiliki satu gambaran seperti apa hubungan di alam kekal nanti yang kita akan miliki bersama dengan Dia. Pernikahan merupakan sesuatu yang berjalan di dunia ini sampai salah satu dari pasangan yang ada meninggal, jadi sifatnya hanya temporer. Alkitab berkata bahwa pada saat nanti kita dibangkitkan, kita tidak akan kawin maupun dikawinkan. Allah ingin kita mengerti mengenai pernikahan yang baik, mengenai prinsip-prinsip kasih, dan prinsip-prinsip mengenai memberi yang terbaik kepada pasangan kita. Allah seolah sedang berkata pada kita, “Aku ingin engkau sungguh mengerti bahwa engkau telah dipanggil untuk masuk ke dalam hubungan pernikahan dengan diriKu – bukan ke dalam satu hubungan yang sifatnya temporer, yang hanya berlangsung untuk beberapa tahun saja dan setelah itu lenyap, tetapi satu hubungan yang kekal dimana segenap kasih-Ku akan Ku nyatakan padamu untuk selama-lamanya.”

Izinkan saya menyampaikan beberapa prinsip mengenai pernikahan. Pernikahan merupakan satu penggabungan, dan bukan sebuah kemitraan. Alkitab berbicara mengenai hal ini di Kejadian 4 dan juga di 1 Petrus 3:7 di mana di situ dinyatakan bahwa mereka berdua adalah pewaris dari kehidupan yang penuh anugerah. Pernikahan adalah sebuah perjanjian, yang berarti mengikat, dan karena itu mengandung komitmen. Dosa di awalnya tidak masuk ke dalam gereja pertama, tetapi ke dalam pernikahan pertama (antara Adam dan Hawa), dan oleh karena itu kita perlu memiliki pedoman (panduan), dan petunjuk mengenai pernikahan, dan menerapkan prinsip-prinsip kasih dalam hidup kita. Kita mungkin juga bertanya, “Apa yang dimaksud dengan kasih?” Arti dari kasih yang sesungguhnya pada dasarnya adalah ketidak-egoisan. Yesaya 53:6 berkata bahwa kita seperti domba yang tersesat dan masing-masing mengikuti jalannya sendiri, tetapi dalam pernikahan, kita seharusnya memusatkan perhatian kita pada pasangan kita dan mengutamakan kebaikan dan kepentingan mereka.

Alkitab mengajar kita di kitab Efesus bahwa mengasahi istri kita adalah seperti mengasahi tubuh kita sendiri. Kita sebagai suami seharusnya menghargai dan menghormati istri yang Allah telah berikan pada kita, yang berarti bersyukur karena dia. Mengasahi tubuhmu sendiri bukan berarti Anda duduk-duduk santai sambil bergandengan tangan dan berkata, “Aku mengasihimu.” Bukan itu yang dimaksud. Yang dimaksud di sini adalah Anda melindungi dia, memberi dia nafkah, dan memperhatikan dia. Kita tidak seharusnya meng-gampangi istri kita, tidak menonjolkan kelemahannya di depan orang, tidak meremehkan dia, atau menyakiti hatinya. Kita semestinya mengasahi dia seperti kita mengasahi diri kita sendiri.

Pertama-tama saya ingin Anda menyembah Allah dalam doa dan menaikkan syukur kepada Dia atas kasihNya pada Anda. Hal kedua yang saya ingin Anda lakukan adalah menaikkan syukur kepada Allah atas pasangan hidup Anda, pasangan hidup yang Dia telah berikan pada Anda. Itu merupakan sebagian dari masalah Anda. Anda selama ini tidak pernah menghargai pasangan hidup Anda, Anda meremehkan dia, dan menurut Alkitab itu merupakan sikap yang egois dan itu dianggap sebagai dosa. Di Efesus 5 di katakan bahwa Yesus membasuh bersih gerejaNya dengan memandikannya dengan air yang adalah FirmanNya, dengan kata-kata yang Dia ucapkan atas gerejaNya. Bila Anda mengucapkan kata-kata atas pasangan hidup Anda, maka pasangan hidup Anda akan berubah sesuai dengan ucapan kata-kata yang keluar dari mulut Anda. Bila Anda berkata, “Kamu tidak benar, kamu jelek, kamu kegemukan,” maka Anda menindas pernikahan Anda, dan Anda tidak mendorong ke arah kesatuan-hati tetapi justru kepada kesenjangan dan perpisahan. Tetapi bila Anda mengucapkan kata-kata yang penuh kebaikan seperti, “Sayang, aku menghargai hal-hal yang kamu lakukan. Aku sungguh menghargaimu. Aku mengasahi mu,” lalu Anda menindak-lanjuti perkataan Anda dengan tindakan yang nyata, maka pasangan Anda akan berubah sesuai dengan kata-kata yang Anda ucapkan.

Apakah Anda sekarang sudah dapat melihat bahwa banyak permasalahan dalam pernikahan Anda disebabkan oleh kata-kata yang Anda ucapkan? Melalui kata-kata, pasangan hidup Anda, Anda buat menjadi buruk dan bukan menjadi baik. Saya sarankan agar Anda mengucapkan kata-kata yang baik atas pasangan hidup Anda mulai hari ini. Kasih bukanlah sebuah perasaan; tetapi kasih adalah tindakan mengutamakan kepentingan dan kebaikan orang lain terlepas dari apa yang Anda rasakan. Lakukanlah hari ini tindakan-tindakan yang penuh dengan kebaikan, seperti Anda sedang membangun satu rangkaian karya seni yang dibangun atas dasar tindihan lapisan kayu, dengan cara demikianlah kasih itu dibangun, dengan tindakan-tindakan yang kecil yang lama-lama menggunung. Mulailah menghormati, menghargai, dan mengucapkan kata-kata penuh dengan kasih atas pasangan hidup Anda, maka Anda akan melihat perubahan terjadi. Allah memberkati Anda selagi Anda melakukan prinsip-prinsip tersebut.

### **Pertanyaan-Pertanyaan**

1. Baca Amsal 18:22. Pernikahan adalah: A) Sesuatu yang baik B) Sesuatu yang jahat C) Sesuatu yang menyenangkan Allah
2. Baca Ibrani 13:4. Seks dalam pernikahan (sebagai suami istri) adalah: A) Dosa B) Jahat dan tidak baik C) Bersih, tanpa cela
3. Baca Pengkhotbah 9:9. Pernikahan Ilahi (yang dari Allah) adalah satu karunia dan pemberian dari Tuhan untuk Anda dalam hidup ini. Benar atau Salah.
4. Baca 1 Yohanes 3:18. “Menurut hakim Philip Gilliam, dari 28.000 kasus di pengadilan yang ia tangani, ketidak-hadiran kasih antara seorang ibu dan ayah merupakan penyebab terbesar dari kenakalan anak-anak”. Bagaimana seharusnya kita menyatakan kasih?
5. Baca Efesus 5:28. Tidak seharusnya saya mengabaikan istri saya, sama seperti saya tidak mengabaikan tubuh saya sendiri. Benar atau Salah.
6. Baca 1 Yohanes 3:16. Kata-kata “Aku mengasihi mu” memang indah bila didukung dengan tindakan yang nyata. Yesus mendukung kata-kata yang Ia ucapkan dengan mengorbankan hidup-Nya bagi kita. Seharusnya kita juga mengupayakan yang terbaik dan mengorbankan hidup kita bagi pasangan hidup kita. Benar atau Salah. Jelaskan bagaimana Anda ingin melihat kasih itu dinyatakan pada Anda secara praktis. \_\_\_\_\_
7. Baca Efesus 5:25-26. Istri saya akan berubah sesuai dengan kata-kata yang saya ucapkan atas dirinya. Saya akan mengangkat kehidupannya setinggi dengan potensi dari kata-kata yang saya ucapkan atas dirinya. Benar atau Salah.
8. Baca Roma 8:38-39 dan 1 Yohanes 4:19. Kita disanjung (dirayu) oleh kata-kata intim yang diucapkan pada diri kita, yang disertai dengan perbuatan yang nyata. Allah meyakini kasihNya pada kita dengan mengucapkan kata-kata yang intim pada kita melalui surat-surat cinta-Nya yang tertulis di Alkitab. Benar atau Salah.

9. Baca 1 Yohanes 5:3 dan 2 Yohanes 1:6. Cara bagaimana kita mengasihi dapat ditemukan di perintah-perintah Yesus. Kita dapat belajar mengenai prinsip-prinsip kasih dari firman Allah. Benar atau Salah.
10. Baca Yohanes 14:15. Kasih bukanlah mengenai perasaan emosi Anda tetapi mengenai kehendak Anda. Setiap perintah dalam firman Allah diberikan untuk diikuti lewat kehendak Anda, dan bukan lewat perasaan emosi Anda. Allah tidak pernah menyuruh Anda mengikuti perasaan Anda, tetapi Dia memberitahu Anda bagaimana Anda harus bertindak! Benar atau Salah.
11. Baca Galatia 5:22-23. Kasih itu tidak alami (natural). Kasih itu adalah sesuatu yang dapat kita pelajari dan dapat dilahirkan dalam diri kita oleh Roh Kudus. Kasih itu adalah buah dari: A) Pikiran manusia B) Jati diri manusia C) Roh Allah.
12. Baca Efesus 5:31-32. Pernikahan yang baik merupakan contoh atau gambaran kecil dari apa?

### **Ayat-Ayat yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan**

Amsal 18:22 – *“Siapa mendapat isteri, mendapat sesuatu yang baik, dan ia dikenan Tuhan”*

Ibrani 13:4 – *“Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah”*

Pengkhotbah 9:9 – *“Nikmatilah hidup dengan isteri yang kaukasihi seumur hidupmu yang sia-sia, yang dikaruniakan TUHAN kepadamu di bawah matahari, karena itulah bahagianmu dalam hidup dan dalam usaha yang engkau lakukan dengan jerih payah di bawah matahari”*

1 Yohanes 3:18 – *“Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran”*

Efesus 5:28 – *“Demikian juga suami harus mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri: Siapa yang mengasihi isterinya mengasihi dirinya sendiri”*

1 Yohanes 3:16 – *“Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita”*

Efesus 5:25-26 – *“Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman”*

Roma 8:38-39 – “Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah- pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa- kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita”

1 Yohanes 4:19 – “Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita”

1 Yohanes 5:3 – “Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat”

2 Yohanes 1:6 – “Dan inilah kasih itu, yaitu bahwa kita harus hidup menurut perintah-Nya. Dan inilah perintah itu, yaitu bahwa kamu harus hidup di dalam kasih, sebagaimana telah kamu dengar dari mulanya”

Yohanes 14:15 – “”Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah”

Galatia 5:22-23 – “Tetapi buah Roh ialah:kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal- hal itu”

Efesus 5:31-32 – “Sebab itu laki- laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat”

### **Jawaban atas Pertanyaan-pertanyaan di atas**

1. Baca Amsal 18:22. Pernikahan adalah: A) Sesuatu yang baik B) Sesuatu yang jahat C) Sesuatu yang menyenangkan Allah - **A) Sesuatu yang baik dan C) Sesuatu yang menyenangkan Allah**
2. Baca Ibrani 13:4. Seks dalam pernikahan (sebagai suami istri) adalah: A) Dosa B) Jahat dan tidak baik C) Bersih, tanpa cela – **C) Bersih, tanpa cela**
3. Baca Pengkhotbah 9:9. Pernikahan Ilahi (yang dari Allah) adalah satu karunia dan pemberian dari Tuhan untuk Anda dalam hidup ini. Benar atau Salah. - **Benar**
4. Baca 1 Yohanes 3:18. “Menurut hakim Philip Gilliam, dari 28.000 kasus di pengadilan yang ia tangani, ketidak-hadiran kasih antara seorang ibu dan ayah merupakan penyebab terbesar dari kenakalan anak-anak”. Bagaimana seharusnya kita menyatakan kasih? – **Melalui tindakan dan kepedulian yang sungguh-sungguh**
5. Baca Efesus 5:28. Tidak seharusnya saya mengabaikan istri saya, sama seperti saya tidak mengabaikan tubuh saya sendiri. Benar atau Salah. - **Benar**

6. Baca 1 Yohanes 3:16. Kata-kata “Aku mengasihi mu” memang indah bila didukung dengan tindakan yang nyata. Yesus mendukung kata-kata yang Ia ucapkan dengan mengorbankan hidup-Nya bagi kita. Seharusnya kita juga mengupayakan yang terbaik dan mengorbankan hidup kita bagi pasangan hidup kita. Benar atau Salah. Jelaskan bagaimana Anda ingin melihat kasih itu dinyatakan pada Anda secara praktis. - **Benar**
7. Baca Efesus 5:25-26. Istri saya akan berubah sesuai dengan kata-kata yang saya ucapkan atas dirinya. Saya akan mengangkat kehidupannya setinggi dengan potensi dari kata-kata yang saya ucapkan atas dirinya. Benar atau Salah. - **Benar. Kata yang digunakan di Efesus 5:26 dalam bahasa Yunani adalah “rhema”, yang berarti “kata-kata yang diucapkan”**
8. Baca Roma 8:38-39 dan 1 Yohanes 4:19. Kita disanjung (dirayu) oleh kata-kata intim yang diucapkan pada diri kita, yang disertai dengan perbuatan yang nyata. Allah menyatakan kasihNya pada kita dengan mengucapkan kata-kata yang intim pada kita melalui surat-surat cinta-Nya yang tertulis di Alkitab. Benar atau Salah. – **Benar. Kata-kata yang Allah ucapkan pada kita penuh dengan kasih**
9. Baca 1 Yohanes 5:3 dan 2 Yohanes 1:6. Cara bagaimana kita mengasihi dapat ditemukan di perintah-perintah Yesus. Kita dapat belajar mengenai prinsip-prinsip kasih dari firman Allah. Benar atau Salah. - **Benar**
10. Baca Yohanes 14:15. Kasih bukanlah mengenai perasaan emosi Anda tetapi mengenai kehendak Anda. Setiap perintah dalam firman Allah diberikan untuk diikuti lewat kehendak Anda, dan bukan lewat perasaan emosi Anda. Allah tidak pernah menyuruh Anda mengikuti perasaan Anda, tetapi Dia memberitahu Anda bagaimana Anda harus bertindak! Benar atau Salah. - **Benar**
11. Baca Galatia 5:22-23. Kasih itu tidak alami/natural. Kasih itu adalah sesuatu yang dapat kita pelajari dan dapat dilahirkan dalam diri kita oleh Roh Kudus. Kasih itu adalah buah dari: A) Pikiran manusia B) Jati diri manusia C) Roh Allah. – **C) Roh Allah**
12. Baca Efesus 5:31-32. Pernikahan yang baik merupakan contoh atau gambaran kecil dari apa? – **Kristus dan Gereja-Nya**